



DAMPAK PENGEMBANGAN DESA WISATA TERHADAP EKONOMI SOSIAL MASYARAKAT DESA KARANGSALAM KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS

Muhammad Syafiq Thobari

UIN Saizu Purwokerto

Shindu Bayu Wisanggeni

UIN Saizu Purwokerto

Siti Maghfiroh

UIN Saizu Purwokerto

Widia Eka Restiani

UIN Saizu Purwokerto

Wulan Linda Puspita Sari

UIN Saizu Purwokerto

Alamat: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia
Korespondensi penulis: pwulanlinda@gmail.com

Abstrak. *A promising trend to improve the economy and welfare of the population in rural areas is the development of tourist villages. Karangsalam Village, located in Baturraden District, Banyumas Regency, is one example of a village that has succeeded in taking advantage of its tourism potential. This study looks at how the development of tourist villages has an impact on the economy and local communities of Karangsalam Village. The focus of this research is on changes in income and community welfare. Field observation, community interviews, and literature research are the methods used to conduct this research. According to the results of the study, creating a tourist village in Karangsalam village will increase the income and welfare of the community. The increase in the number of tourists has driven the growth of many new businesses, such as homestays, cooking, and handicrafts, which provide additional job opportunities for the community.*

Keywords: *Tourism Village, Social Economy*

Abstrak. Tren yang menjanjikan untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan penduduk di pedesaan adalah pembangunan desa wisata. Desa Karangsalam, yang terletak di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, adalah salah satu contoh desa yang berhasil memanfaatkan potensi wisatanya. Penelitian ini melihat bagaimana pembangunan desa wisata berdampak pada ekonomi dan masyarakat lokal Desa Karangsalam. Fokus penelitian ini adalah perubahan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Observasi lapangan, wawancara masyarakat, dan penelitian literatur adalah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Menurut hasil penelitian, menciptakan desa wisata di desa Karangsalam akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan jumlah wisatawan telah mendorong pertumbuhan banyak bisnis baru, seperti homestay, memasak, dan kerajinan tangan, yang memberikan peluang pekerjaan tambahan bagi masyarakat.

Kata Kunci: Desa Wisata, Ekonomi Sosial

PENDAHULUAN

Pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara ke tempat selain tempat tinggal atau tempat kerja mereka, melakukan kegiatan selama berada di sana, dan memberikan fasilitas yang diperlukan. Desa wisata adalah komunitas atau komunitas yang mengakui pentingnya interaksi dan kerja sama di wilayah terbatas (Krisnawati, 2021).

Desa wisata didirikan untuk memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara langsung dalam meningkatkan kesadaran dan minat terhadap potensi tempat wisata di setiap wilayah desa. Namun, tidak semua desa cocok untuk menjadi desa wisata karenaembanggunnya membutuhkan setidaknya beberapa komponen. Karena kebutuhan akan pariwisata semakin meningkat, pariwisata dianggap memiliki prospek yang besar di masa depan. Ini disebabkan fakta bahwa industri ini memiliki kemampuan untuk menghidupkan kembali kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitarnya. Peningkatan pendapatan domestik dan pemanfaatan potensi sumber daya pariwisata di daerah diharapkan dapat mendorong pembangunan ekonomi. Banyak negara di dunia percaya bahwa pariwisata adalah ekspor barang dan jasa yang tidak terlihat yang dapat memengaruhi keseimbangan pendapatan (Masitah, 2019).

Karangsalam adalah salah satu desa di Baturaden yang saat ini sedang mengembangkan potensinya melalui gagasan desa wisata. Desa Kalansalam berada di Kecamatan Baturadin, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Karena desa ini berbatasan langsung dengan kawasan hutan Jebel Salomit, yang berada pada ketinggian 548 meter di atas permukaan laut, desa Kalanslam memiliki banyak potensi alam yang layak untuk dikembangkan, terutama dalam bidang pertanian dan pertanian. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pembentukan desa wisata berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa Kalansalam (Terapi et al., 2014).

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Dampak

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa dampak adalah benturan, pengaruh yang memiliki efek yang baik atau buruk. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan muncul dari sesuatu (benda atau orang) yang ikut membentuk sifat, keyakinan, atau tindakan seseorang. Keadaan di mana ada hubungan timbal balik atau sebab akibat antara apa yang dipengaruhi dan apa yang mempengaruhi disebut pengaruh. Dalam banyak kasus, keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif. Selain itu, dampak merupakan bagian dari proses pelaksanaan pengawasan internal (Geopani Pakpahan et al., 2024).

2. Dampak Ekonomi Sosial dalam Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata memiliki dampak ekonomi terhadap kehidupan ekonomi masyarakat, baik negatif maupun positif. Dampak ini disebabkan oleh perubahan dalam pekerjaan dan pendapatan masyarakat, pola pembagian kerja, kesempatan kerja, dan usaha (Geopani Pakpahan et al., 2024).

Menurut Pitana (2009), ada tujuh kategori pengaruh pariwisata terhadap kondisi ekonomi:

- a. Pengaruh pada penerimaan asing
- b. Pengaruh pada penfapatan masyarakat
- c. Pengaruh pada kesempatan kerja
- d. Pengaruh pada distribusi keuntungan dan manfaat
- e. Pengaruh pada kepemilikan dan kontrol ekonomi masyarakat

- f. Pengaruh pada pembangunan secara keseluruhan
- g. Pendapatan pemerintah

3. Konsep Desa Wisata

Desa wisata adalah tempat yang memiliki kearifan lokal, seperti adat istiadat, budaya, dan kemungkinan, yang dikelola sesuai kapasitasnya dan dimaksudkan untuk kepentingan sosial dan ekonomi masyarakat. Kearifan daerah, atau sistem pengetahuan daerah yang dimaksud di sini, adalah pengetahuan khusus yang terkait dengan masyarakat atau budaya tertentu yang telah berkembang melalui hubungan timbal balik antara para pengikutnya (Reza & Murdana, 2023).

4. Pengembangan Desa Wisata

Menurut I. Pitana (2009), pengembangan desa wisata secara langsung menyentuh dan terlibat dengan masyarakat setempat, sehingga memiliki efek yang berbeda pada masyarakat setempat, yang dapat memiliki dampak positif maupun negatif. Pengembangan desa wisata dapat membawa banyak manfaat ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan bagi masyarakat lokal, tetapi seringkali, pembangunan yang tidak tepat justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat (Masitah, 2019).

METODE PENELITIAN

Untuk memahami dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi dan sosial masyarakat Desa Karangsalam, penelitian ini dipilih dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi studi kasus.

1. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi lapangan: Peneliti melakukan observasi langsung di desa Kalanslam untuk memantau kondisi dan aktivitas masyarakat terkait pengembangan desa wisata.
- b. Wawancara: Peneliti mewawancarai informan kunci, yaitu homestay, juru masak, pengrajin, dan orang-orang lain di desa Kalansalaam yang terlibat dalam berbagai kegiatan wisata. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk mengeksplorasi informasi tentang persepsi mereka tentang dampak pembangunan desa wisata.
- c. Penelitian pustaka: Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber literatur seperti buku, majalah, dan karya ilmiah yang membahas konsep desa wisata, dampak pengembangan desa wisata, dan strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan.

2. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi data: Peneliti merangkum dan mengklasifikasikan data yang diperoleh dari observasi lapangan, wawancara, dan studi literatur.
- b. Penyajian data: Peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar untuk membuatnya lebih mudah dipahami dan dianalisis.
- c. Penarikan kesimpulan: Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan analisis data mereka, mempertimbangkan konteks dan maknanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah Desa Wisata Karangsalam

Desa Karangsalam merupakan desa yang terdapat di wilayah administratif Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Profil desa Karangsalam pada tahun 2022 adalah sebagai berikut:

No.	Profil	Keterangan
1.	Luas Wilayah	510 km ²
2.	Ketinggian	460.0 mdpl
3.	Jumlah Dusun	2
4.	Jumlah Penduduk	2706 jiwa
5.	Kepadatan Penduduk	530.6/km ²

Tabel 1.1 Profil Desa Karangsalam

Sumber: (BPS Kabupaten Banyumas, 2022)

Desa Karangsalam memiliki potensi alam yang indah, seperti yang ditunjukkan oleh pemandangan yang indah dan banyaknya sumber air seperti air terjun. Saat ini, Desa Karangsalam telah menjadi destinasi wisata yang terkenal. Desa wisata Karangsalam terkenal sejak tahun 2016 karena wisata alamnya. Sejak 2017, wisata alam ini telah mendorong penetrasi modal yang signifikan. Pada tahun 2017, objek wisata karangsalam bagian utara memiliki 47 kafe dan tempat hiburan (Rizkidarajat et al., 2023).

Wisata desa disebutkan secara tidak langsung dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa dalam Pasal 76 yang menjelaskan aset desa. Menurut Pasal 76 Ayat (1), aset desa termasuk bangunan, hutan desa, sumber air desa, lapangan umum, dan aset lainnya. Ayat 1 Pasal 77 mengatur pembinaan aset desa. Kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan nilai ekonomi adalah semua elemen yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan aset desa (Rizkidarajat et al., 2023).

Untuk memastikan amanat yang disebutkan dalam Ayat (2) bahwa masyarakat desa harus lebih baik dalam hal kesehatan, taraf hidup, dan pendapatan melalui pengelolaan kekayaan milik desa, prinsip ini harus diterapkan. Pasal 1 Ayat (1) dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Desa mendefinisikan desa sebagai komunitas hukum dengan batas wilayah yang memiliki otoritas untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Geopani Pakpahan et al., 2024).

Pada tahun 2015, Desa Karangsalam memutuskan untuk memanfaatkan lanskap desanya sepenuhnya. Pada tahun itu, pemerintahan desa dan sejumlah warga memutuskan untuk membuat curug menjadi tempat wisata umum. Desa Karangsalam masih menggunakan dana kolektif yang dikumpulkan oleh desa dan masyarakat setempat pada awal pembukaan destinasi tersebut. Pada akhirnya, dana yang dialokasikan untuk desa dapat digunakan mulai tahun 2016. Warga desa diberdayakan untuk menyediakan fasilitas pendukung seperti warung makan dan hunian sementara (BPS Kabupaten Banyumas, 2016). Pada awalnya, hanya tercatat 6 (enam) wisma dan 14 (empat belas)

warung makan yang dikelola oleh masyarakat sekitar. Ternyata membuka destinasi wisata tersebut berdampak positif. Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa destinasi wisata tersebut menerima sekitar 4000 pengunjung dalam satu tahun pertama pembukaan.

Desa Wisata Karangsalam Baturraden kembali berkompetisi untuk menjadi salah satu dari 10 Besar nominasi Lomba Desa Wisata Nasional 2019 yang akan datang. Desa Wisata Karangsalam adalah salah satu dari empat Desa yang berasal dari Provinsi Jawa Tengah di antara 20 Desa Wisata dari seluruh Indonesia yang berasal dari sebelas provinsi ini. Desa wisata Karangsalam berada di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas dan memiliki berbagai objek wisata, termasuk wisata alam, budaya, minat khusus, dan pendidikan. Sejak tahun 2015, Desa Wisata Tirta Kamulyan diawasi oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tirta Kamulyan, yang dipimpin oleh Sisworo.

Desa Wisata Karangsalam memiliki banyak atraksi budaya, termasuk der-ider desa, suran, terbang, dan sholawatan. Ider-ider desa biasanya dilakukan di sekitar desa setelah Shalat Hajat berjamaah di masjid desa. Kegiatan ritual ini dilakukan selama tiga malam berbeda setiap malam. Grebeg Suran diadakan setiap hari Jum'at Kliwon pada bulan Muharam. Kegiatan tradisional ini melibatkan warga desa berjalan di sekitar wilayah mereka sambil membawa arak-arakan yang menarik yang terbuat dari berbagai bahan bumi, seperti pala gumantung, pala pendem, tumpeng, dan komaran. Arak-arakan ini kemudian menarik perhatian orang lain untuk bersaing. Terbang dan sholawatan digunakan untuk mendendangkan sholawat dalam kegiatan musik hadroh (Rizkidarajat et al., 2023).

2. Beberapa Wisata di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas

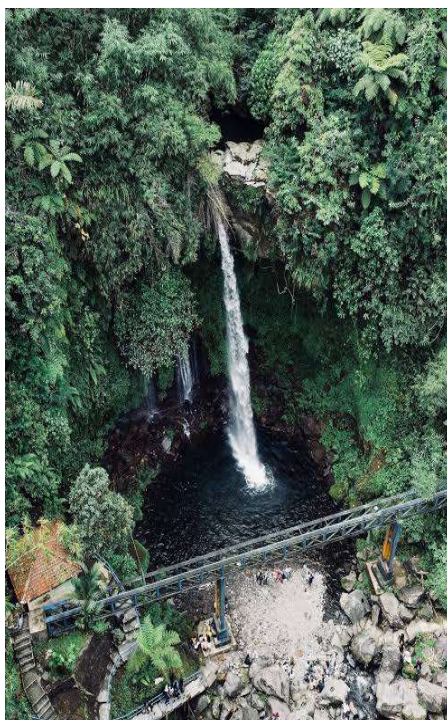
Berikut destinasi wisata yang terdapat di Desa Karangsalam, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas:

a. Sendang Bidadari



Sendang Bidadari berada di dekat curug telu. Karena berada di dalam goa, Curug ini dikenal sebagai "Sendang Bidadari". Karena cahaya masuk dari atas dan berada di dalam goa, Curug ini sangat bagus untuk selfie dan Instagramable.

b. Curug Telu



Curug Telu, yang namanya berasal dari kata "telu", menawarkan pemandangan air terjun yang berjumlah tiga dan pemandangan yang luar biasa. Selama berada di kawasan wisata Baturraden, curug telu dapat dicapai dengan kendaraan roda dua atau empat.

c. Curug Juneng



Curug Juneng di Baturraden menawarkan keindahan alam yang memukau dan ketenangan. Air terjun ini membawa kita melalui gemericik air yang menyegarkan dan hutan hijau yang menyegarkan pikiran. Suara alam yang tenang dan pemandangan yang menakjubkan menciptakan suasana yang mengundang untuk merenung dan merevitalisasi.

d. Bukit Tengtung Baturraden



Salah satu tempat camping yang menyenangkan di desa Karangsalam adalah Bukit Tengtung Baturraden, yang menawarkan pemandangan alam yang memesona dengan hamparan pepohonan yang menyejukkan mata.

e. Gurau



Gurau merupakan wisata yang bertema private village. Tempat ini menyuguhkan pengalaman wisata alam. Di dalamnya, terdapat aliran air sungai yang dihiasi dengan beberapa air terjun kecil. Wisatawan dapat mandi dan bersantai di sana.

f. Bumi Bambu



Bhumi Bambu terkenal dengan keindahan alamnya yang terdapat 4 Air Terjun. Keindahan Air Terjun Bhumi Bambu dengan sesuai namanya yakni Bhumi Bambu, Terdapat berbagai macam bambu di area Taman Hutan Bambu yang menambah kesan asri.

g. Grojogan Ratu



Grojogan Ratu, Meskipun grojogan ini tidak terlalu tinggi, airnya cukup deras untuk membuat pengunjung tenang.

h. Baturraden Adventure Forest



Baturraden Adventure Forest adalah resort ekowisata yang cocok untuk pertemuan, outbound, pelatihan bisnis, dan petualangan hutan.

i. Caub



Caub merupakan area kemah yang terletak di tanah kas Desa yang biasa disebut Bengkok. Sehingga dinamakan Camp area umbul bengkok alias caub.

3. Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Ekonomi Sosial Masyarakat Desa Karangsalam Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas

Desa wisata adalah salah satu jenis pariwisata berbasis masyarakat yang tengah berkembang pesat di Indonesia. Desa wisata didirikan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat lokal untuk mengelola dan mengembangkan potensi wisata lokal. Mereka berharap dapat melestarikan budaya dan lingkungan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Prianka, 2023).

Desa Karangsalam di Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, adalah salah satu desa yang sekarang menjadi tempat wisata. Desa ini memiliki banyak tempat wisata alam yang menarik, termasuk air terjun, hutan pinus, dan pemandangan pegunungan. Meskipun demikian, penting untuk mengetahui bagaimana

masyarakat setempat melihat dampaknya pada pendapatan. Pemahaman ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang keberhasilan dan kegagalan dalam pengembangan desa wisata (Masitah, 2019).

Pendapatan berhubungan dengan masalah ekonomi, lapangan usaha, peluang pekerjaan, dan masalah lainnya. Tingkat pendapatan masyarakat akan dipengaruhi oleh kesempatan usaha dan kesempatan kerja, yang akan memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sesuai dengan pendapatannya. Tingkat pendapatan masyarakat bervariasi tergantung pada jumlah wisatawan yang datang dan jenis usaha yang dijalankan. Jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Karangsalam memiliki persepsi positif terhadap dampak wisata desa terhadap pendapatan. Mereka merasa bahwa berbagai aktivitas wisata meningkatkan pendapatan mereka, seperti:

- a. Homestay: Rumah di lokasi strategis dekat objek wisata digunakan sebagai homestay oleh komunitas. Sebagian besar penghasilan tambahan berasal dari homestay.
- b. Kuliner: Usaha kuliner di desa meningkat sebagai akibat dari meningkatnya jumlah wisatawan. Pedagang makanan dan minuman melihat penjualan dan keuntungan meningkat.
- c. Kerajinan: Orang-orang di masyarakat yang memiliki keterampilan kerajinan, seperti membuat batik dan menganyam bambu, dapat menjual barang mereka kepada wisatawan. Ini meningkatkan pendapatan dan membuka pintu untuk bisnis baru.

Pengembangan desa wisata telah meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Karangsalam. Bapak Muji, pemilik homestay, berkata, "Sejak banyak wisatawan datang, homestay saya menjadi berkembang, pendapatan saya juga meningkat." Supiah, pedagang makanan, berkata, "Penjualan makanan saya meningkat pesat." Saya sekarang bisa sedikit menabung, karena dulu hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Namun, beberapa pedagang mengeluh tentang persaingan yang ketat. Seorang pedagang mengatakan, "Banyak yang buka homestay dan warung makan, jadi pendapatan tidak selalu stabil. Banyak pedagang di tempat wisata mengatakan bahwa penduduk Desa Karangsalam menjalankan sebagian besar bisnis ini. Tidak hanya pria yang bekerja dalam masyarakat modern, tetapi juga wanita, seperti pedagang. Orang lain hidup dalam masyarakat sebagai petani, pedagang, peternak, buruh harian lepas, dan karyawan perusahaan dan pemerintah. Semua jenis pekerjaan telah berubah dengan munculnya pariwisata di daerah Desa Karangsalam. Orang-orang sebelumnya bekerja sebagai petani, berternak, dan buruh harian lepas; namun, banyak orang sekarang beralih menjadi pedagang, pegawai, atau bekerja di tempat wisata. Masyarakat yang bekerja sebagai pedagang awalnya menjalankan bisnis di rumah. Kemudian mereka mulai menjalankan bisnis di daerah wisata.

Dengan adanya peningkatan pada pendapatan masyarakat, maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Masyarakat Desa Karangsalam merasakan dampak positif desa wisata terhadap kesejahteraan mereka, yang meliputi:

- a. Peningkatan ekonomi: Pendapatan dari bisnis wisata meningkatkan ekonomi keluarga, memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan meningkatkan taraf hidup mereka.
- b. Peningkatan kualitas hidup: Desa wisata mendorong pembangunan infrastruktur seperti jalan, penerangan, dan sanitasi, yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- c. Peningkatan kesadaran masyarakat: Masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kebersihan, keamanan, dan keamanan.

Meskipun memiliki dampak positif, pengembangan desa wisata di Desa Karangsalam juga menghadapi beberapa tantangan, yaitu:

- a. Persaingan antar pelaku wisata: Karena banyaknya bisnis wisata yang muncul di desa, ada persaingan yang ketat, yang dapat berdampak negatif pada pendapatan dan kesehatan masyarakat.
- b. Kurangnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan: Masyarakat membutuhkan pelatihan dan bimbingan untuk meningkatkan layanan dan produk wisata.
- c. Kurangnya infrastruktur pendukung: Infrastruktur pendukung seperti tempat parkir, akses jalan, dan fasilitas umum perlu ditingkatkan untuk membuat kunjungan lebih lancar.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan desa wisata di Desa Karangsalam:

- a. Peningkatan kualitas layanan: Pemerintah dan pihak terkait perlu meningkatkan layanan wisata, seperti homestay, kuliner, dan kerajinan, melalui pelatihan dan pendampingan.
- b. Pengembangan infrastruktur: Untuk mendukung aktivitas wisata, diperlukan pembangunan infrastruktur yang memadai, seperti tempat parkir, akses jalan, dan fasilitas umum.
- c. Pemberdayaan masyarakat: Penting untuk memberdayakan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata.

KESIMPULAN

Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa masyarakat Desa Karangslam memiliki perspektif yang berbeda tentang dampak pembangunan desa wisata. Namun, mayoritas orang percaya bahwa adanya desa wisata menguntungkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pendapatan yang diterima masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga mereka. Ini adalah tingkat pendapatan yang lebih tinggi bagi pelaku usaha dibandingkan dengan gaji mereka di pekerjaan sebelumnya. Dengan mendirikan usaha di sekitar tempat wisata, pendapatan akan meningkat, kesejahteraan ekonomi akan menjadi lebih baik, dan wisatawan dapat memenuhi kebutuhan mereka selama berada di tempat wisata, selain membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Namun, pendapatan beberapa perusahaan tidak meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Geopani Pakpahan, Randa Putra Kasea Sinaga, & Husni Thamrin. (2024). Dampak Pengembangan Desa Wisata Pada Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pearung Kecamatan Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(2), 74–83. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i2.71>
- Krisnawati, I. (2021). Program Pengembangan Desa Wisata Sebagai Wujud Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Pemulihan Ekonomi Pasca Covid dan Implementasinya. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(2), 211–221. <https://doi.org/10.31334/transparansi.v4i2.1974>
- Masitah. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3), 45.
- Prianka, S. R. I. (2023). *Journal economic and strategy (jes)*. 4(1), 32–41.
- Reza, R. K. A., & Murdana, I. M. M. (2023). Kajian Potensi Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata Alternatif di Lombok Tengah. *Journal of Mandalika Review*, 2(2). <https://doi.org/10.55701/mandalika.v2i2.88>
- Rizkidarajat, W., Wuryaningsih, T., Windiasih, R., & Perdani, T. (2023). Gentrifikasi Di Desa Wisata Karangsalam, Baturraden, Jawa Tengah. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v12i2.69821>
- Terapi, S. O. P., Berceera, B., Anak, P., & Sedang, Y. (2014). *Lampiran 2 konseppengembangan-kawasan-desa-wisata*. 3(2), 2–4.